

Kreativitas Seniman *Mop-Mop* di Kabupaten Aceh Utara

Umul Aiman

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) Aceh

Umul.aiman92@gmail.com

ABSTRAK

Mop-Mop atau biasa disebut *Biola Aceh* merupakan kesenian tradisional Aceh yang berasal dan tumbuh di kabupaten Pidie sejak tahun 50-an, kemudian berkembang ke daerah yang lain terutama ke kabupaten Aceh Utara pada tahun 60-an. Kesenian *Mop-Mop* diangkat dari keseharian masyarakat dalam berumah tangga, yang terkadang sering terdapat perselisihan antara suami istri. Penelitian ini mengkaji Kreativitas Seniman *Mop-Mop* Di Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang pengambilan datanya melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dari informan-informan kunci. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa adapun Kreativitas Seniman *Mop-Mop* berdasarkan tiga dimensi diantaranya yaitu (1) dimensi person yaitu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seniman-seniman *mop-mop* dalam berbalas pantun secara spontanitas melalui syair-syair melayu, (2) dimensi proses yaitu perubahan atau inovasi pada kesenian *mop-mop* yang dilakukan oleh seniman dengan menggantikan peran perempuan dengan laki-laki, dan (3) dimensi produk kreatif yaitu kesenian *mop-mop* merupakan sebuah karya seni hasil kreativitas seniman tradisional Aceh yang menggabungkan beberapa seni di dalamnya yaitu seni tutur, seni tari, dan seni musik. Dengan menggunakan proses kreatif sebagai kriteria kreativitas, maka segala produk yang dihasilkan dari proses itu dianggap sebagai produk kreatif, dan orangnya disebut sebagai orang kreatif.

Kata kunci: *Kreativitas, Seniman, Mop-Mop.*

PENDAHULUAN

Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, berupa suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Menurut Sternberg, seseorang yang kreatif adalah seorang yang dapat berpikir secara sintesis artinya dapat melihat hubungan-hubungan di mana orang lain tidak mampu melihatnya yang mempunyai kemampuan untuk menganalisis ide-idenya sendiri serta mengevaluasi nilai ataupun kualitas karya pribadinya, mampu menterjemahkan teori dan hal-hal yang abstrak ke dalam ide-ide praktis, sehingga individu mampu meyakinkan orang lain mengenai ide-ide yang akan dikerjakannya.

Kesenian merupakan produk budaya suatu bangsa, semakin tinggi nilai kesenian satu bangsa maka semakin tinggi nilai budaya yang terkandung didalamnya. Kesenian sebagai salah satu bagian penting dari kebudayaan tidak pernah lepas dari masyarakat, sebab kesenian merupakan sarana untuk mewujudkan segala bentuk ungkapan kreatifitas manusia, baik dalam wujud rupa, suara maupun wujud gerak.

Seniman dapat diartikan sebagai manusia yang mengalami proses kreatifitas atau proses imajinasi, yaitu proses interaksi antara persepsi memori dan persepsi luar. Seni sangat erat hubungannya dengan kreatifitas, dalam menciptakan suatu karya, seniman dituntut memiliki kreatifitas agar karya yang dilahirkan berkualitas, yaitu kreatif, inovatif dan tidak pernah diwujudkan sebelumnya dan dapat diterima oleh masyarakat. Manusia yang kreatif adalah manusia yang menghayati dan menjalankan kebebasan dirinya secara mutlak.

Oleh karena itu, hidup matinya kesenian tradisional dimasa modern ini tergantung bagaimana kreativitas para seniman dalam menghasilkan karya seni yang berkualitas. Selain itu kurangnya apresiasi masyarakat khususnya pemerintah sendiri terhadap kesenian tradisional akan mengakibatkan kesenian tradisional terancam kepunahan. Salah satunya kesenian *Mop-mop* yang ada di Aceh Utara.

Mop-mop dalam bahasa aceh yang berarti mengunyah, seni pertunjukan ini dikatakan *Mop-mop* karena tingkah laku pemainnya yang lucu ketika berakting dengan mulut monyong kedepan seperti orang mengunyah makanan. Kesenian *Mop-mop* diangkat dari keseharian masyarakat dalam berumah tangga, yang terkadang sering terdapat perselisihan antara suami dan istri". Kesenian *Mop-mop* sangat khas dengan adanya tarian, cerita (dialog), nyanyian lewat berbalas pantun dengan ungkapan-ungkapan lucu, menggelikan, dan penuh humor. Komunikasi dalam kesenian ini disampaikan lewat kekuatan humor dan secara tidak langsung tersirat nilai kritik sosial melalui pantunnya yang kocak, sehingga memikat hati para penonton. Kesenian *Mop-mop* berasal dan tumbuh di kabupaten pidie sejak tahun 50-an, setelah berkembang tari seudati dan laweut. Pada tahun 60-an kesenian ini disebarluaskan ke daerah yang lain terutama ke kabupaten Aceh Utara, karena masyarakat di sana sangat menggemarnya dan biasanya berkembang di daerah pedesaan (pedalaman).

Menurut Athaillah, dkk (1981:72) bahwa kesenian *Mop-mop* dimainkan oleh tiga orang laki-laki: (1) satu orang violin dengan memainkan alat gesek (biola) yang disebut syekh dan juga membawa peranan sebagai vokalis, (2) dua orang penari (pelawak) yang berperan sebagai *lintoe baroe* (pengantin pria) dan *dara baroe* (pengantin wanita) yang melakonkan gerak tari sesuai dengan irama biola, mereka sambil menari bercerita, berdialog dengan ungkapan-ungkapan lucu dan berbalas pantun.

Menurut seniman *Mop-mop* (syekh Abdul Ghani), peran *dara baroe* (pengantin wanita) dalam kesenian ini dimainkan oleh laki-laki, dikarenakan para perempuan di Aceh Utara saat itu malu untuk menampilkan dirinya di atas pentas, kemudian adanya aturan-aturan daerah yang berlaku di Aceh, seperti tidak diperbolehkan perempuan untuk keluar malam, tidak boleh bercampurnya laki-laki dan perempuan dalam satu pertunjukan. Alasan-alasan tersebut membuat seniman-seniman *Mop-mop* lainnya harus mencari pengganti pemain dalam peran *dara baroe* (pengantin wanita) demi kelancaran pertunjukan. Agar tidak menghambat aktivitas kesenian *Mop-mop*, berdasarkan kendala-kendala yang dijelaskan seperti diatas, maka syekh Abdul Ghani memutuskan untuk tidak mengikut sertakan perempuan dalam kesenian ini, dan peran *dara baroe* (pengantin wanita) digantikan oleh laki-laki. Namun, menggantikan peran perempuan oleh laki-laki tidaklah mudah, butuh kreativitas yang tinggi dalam memerankan karakter tersebut, agar seniman (syekh AbdulGhani) terlihat seperti layaknya perempuan sungguhan. Kemudian seperti yang diketahui bersama bahwa Aceh merupakan daerah yang masyarakat nya bersifat religius, aturan-aturan yang ada di dalam masyarakatnya juga berlandaskan ajaran islam. Jadi, aturan-aturan tersebut menjadi sebuah kendala bagi seniman *mop-mop* dalam melakukan kreativitas seni.

Dimasa modern ini, kesenian *Mop-mop* telah jarang ditampilkan bahkan hampir punah karena perkembangan musik modern mengakibatkan minat generasi muda untuk mempelajari kesenian *Mop-mop* menurun dan karena faktor kurangnya pengetahuan, terjadinya konflik bersenjata dan tsunami di Aceh secara tidak langsung generasi muda mengalami fase *a-history* dan kurangnya pengetahuan, salah satunya tidak adanya generasi muda yang kreatif yang mampu berbalas pantun secara spontanitas seperti yang dilakukan oleh para seniman dalam kesenian *Mop-mop*, bahkan banyak yang tidak mengenal tentang kesenian *Mop-mop*.

Kemudian tidak sedikit pula masyarakat Aceh yang menolak kesenian ini untuk tidak dipertontonkan ke khalayak ramai, karena menganggap kesenian ini telah menyimpang dari ajaran islam yang mengharamkan laki-laki merubah gaya seperti perempuan. Karena kesenian tersebut sudah jarang ditampilkan bahkan hampir punah, dikhawatirkan berkurangnya kreativitas para seniman dalam berperan (berkesenian). sehingga, mengakibatkan pada hasil karya seni yang tidak berkualitas. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang Kreativitas Seniman *Mop-Mop* Di Kabupaten Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Dengan metode penelitian kualitatif, sekiranya berbagai aspek yang diteliti akan dapat menghasilkan data yang lebih valid dan relevan dengan yang dibutuhkan di lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di sanggar Meurak Jeumpa Aceh, Kabupaten Aceh Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara yang mendalam terhadap objek-objek penelitian, sehingga data-data yang diperoleh lebih akurat. Peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik pengabsahan data, triangulasi tidak hanya digunakan untuk mengecek keabsahan data tetapi juga untuk memperkaya data. Proses analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas

Menurut Munandar (1995:25) kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada. Supriadi dalam Rachmawati (2011:13) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Aspek Kognitif.

Kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif/divergen (ciri-ciri aptitude) yaitu:

1. Keterampilan berpikir lancar (fluency);
2. Keterampilan berpikir luwes/fleksibel (flexibility);
3. Keterampilan berpikir orisinal (originality);
4. Keterampilan memperinci (elaboration); dan
5. Keterampilan menilai (evaluation).

Makin kreatif seseorang, ciri-ciri tersebut makin dimiliki.

Aspek Afektif

Afetivitas yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang (ciri- ciri non-aptitude) yaitu:

1. Rasa ingin tahu;
2. Bersifat imajinatif/fantasi;
3. Merasa tertantang oleh kemajemukan;
4. Sifat berani mengambil resiko;
5. sifat menghargai;
6. percaya diri;
7. keterbukaan terhadap pengalaman baru; dan
8. menonjol dalam salah satu bidang seni.

Penentuan kriteria kreativitas menyangkut tiga dimensi yaitu dimensi person, proses, dan produk kreatif dengan menggunakan proses kreatif sebagai kriteria kreativitas, maka segala produk yang dihasilkan dari proses itu dianggap sebagai produk kreatif, dan orangnya disebut sebagai orang kreatif.

1. Definisi kreativitas dalam dimensi Person. Definisi pada dimensi person adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau person dari individu yang dapat disebut kreatif. Guilford menerangkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan atau kecakapan yang ada dalam diri seseorang, hal ini erat kaitannya dengan bakat. Sedangkan Hulbeck menerangkan bahwa tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Kreativitas dalam dimensi Proses. Definisi pada dimensi proses upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehinggamemunculkan ide-ide unik atau kreatif. Munandar menerangkan bahwa kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci), suatu gagasan. Pada definisi ini lebih menekankan pada aspek proses perubahan (inovasi dan variasi). Dari pendapat diatas kreativitas sebagai sebuah proses yang terjadi didalam otak manusia dalam menemukan dan mengembangkan sebuah gagasan baru yang lebih inovatif dan variatif (divergensi berpikir).
3. Definisi Kreativitas dalam dimensi Produk. Definisi pada dimensi produk merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif. Begitu pula menurut Haefele (1962) dalam Munandar, 1999; yang menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Dari dua definisi ini maka kreatifitas tidak hanya membuat sesuatu yang baru tetapi mungkin saja kombinasi dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya.



Gambar 1: Kesenian *Mop-mop*



Gambar 2: Seniman *Mop-mop*

(dari kiri kekanan: syekh Syarkawi (sebagai abi/pemain biola), syekh Abdul Ghani (sebagai pengantin wanita/*dara baroe*) dan Syekh Ismail (sebagai pengantin pria/*lintoe baroe*))

PEMBAHASAN

“Biola Aceh adalah kesenian rakyat berbentuk teater dari Aceh. Pemberian nama ini karena penggunaan biola sebagai instrumen musik utama dalam setiap pertunjukan. Ada nama lain yang juga sering digunakan, di Aceh Utara misalnya diberi nama *Mop-mop*, sedangkan di Aceh Besar dan Kabupaten Pidie disebut Geundrang Kleng” (Budhiman, 2013:23).

1. Kreativitas dalam bentuk dimensi Person; Sesuai dengan definisi kreativitas dalam dimensi Person yaitu kreativitas yang berfokus pada individu yang merupakan kemampuan atau kecakapan yang ada dalam diri seseorang dan lingkungannya. Maka, seniman *mop-mop* memiliki kemampuan atau kecakapan dalam berbalas pantun secara spontanitas melalui syair-syair melayu. Mereka juga jago dalam berakting atau melawak. Dalam lingkungan/kehidupan sehari-harinya pun para seniman sering berbicara dengan lawakan-lawakan lucu bersama teman-temannya.
2. Kreativitas dalam bentuk dimensi Proses; Sesuai dengan kreativitas dalam dimensi Proses yaitu kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif. Maka, seniman *mop-mop* memiliki proses berfikir yang unik dan kreatif. Yaitu, melakukan perubahan atau inovasi pada kesenian *mop-mop* dengan

menggantikan peran perempuan dengan laki-laki. Perubahan tersebut dilakukan karena banyaknya hambatan yang didapatkan para seniman dalam melestarikan kesenian *mop-mop*, diantaranya: adanya aturan-aturan daerah yang berlaku di Aceh, seperti tidak diperbolehkan perempuan untuk keluar malam, tidak boleh bercampurnya laki-laki dan perempuan dalam satu pertunjukan. Alasan-alasan tersebut membuat seniman- seniman *Mop-mop* lainnya harus mencari pengganti pemain dalam peran *dara baroe* (pengantin wanita) demi kelancaran pertunjukan. Agar tidak menghambat aktivitas kesenian *Mop-mop*, berdasarkan kendala-kendala yang dijelaskan seperti diatas, maka syekh Abdul Ghani memutuskan untuk berperan sebagai pengantin wanita dalam kesenian *mop-mop*. Kemudian untuk mendapatkan hasil yang maksimal seperti wanita sungguhan, syekh Ghani pun sering berlatih setiap harinya. Dari gaya berjalan, berpakaian hingga gaya bicara perempuan yang sekarang sudah sangat melekat dalam dirinya hingga peran tersebut dibawa ke dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Kreativitas dalam bentuk dimensi Produk; Sesuai dengan definisi Kreativitas dalam dimensi Produk yaitu kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif. Maka, kesenian *mop-mop* merupakan sebuah karya seni hasil kreativitas seniman tradisional Aceh yang menggabungkan beberapa seni di dalamnya yaitu seni tutur, seni tari, dan seni musik.

PENUTUP

Kreativitas merupakan usaha melibatkan diri pada proses kreatif yang didasari oleh intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi, juga merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau mencipta sesuatu yang baru. Kreativitas adalah proses konstruksi ide yang orisinal (asli), bermanfaat, variatif (bernilai seni) dan inovatif (berbeda/lebih baik). Penentuan kriteria kreativitas menyangkut tiga dimensi yaitu (1) dimensi person yaitu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seniman- seniman *mop-mop* dalam berbalas pantun secara spontanitas melalui syair-syair melayu, (2) dimensi proses yaitu perubahan atau inovasi pada kesenian *mop-mop* yang dilakukan oleh seniman dengan menggantikan peran perempuan dengan laki- laki, dan (3) dimensi produk kreatif yaitu kesenian *mop-mop* merupakan sebuah karya seni hasil kreativitas seniman tradisional Aceh yang menggabungkan beberapa seni di dalamnya yaitu seni tutur, seni tari, dan seni musik. Dengan menggunakan proses kreatif sebagai kriteria kreativitas, maka segala produk yang dihasilkan dari proses itu dianggap sebagai produk kreatif, dan orangnya disebut sebagai orang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Athailah,dkk. 1981. *Kesenian Tradisional Aceh*. Banda Aceh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Budhiman,Arie. 2013. *Pergelaran cipta budaya taman Ismail Marzuki*. Jakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Jazuli, M. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. 1995. *Dasar-Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Semarang: Depdikbud.

- Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*. Tangerang: Grasindo.
- Rachmawati, Yeni. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Aiman, Umul. 2017. Pelestarian Kesenian Mop-Mop di Kabupaten Aceh Utara <https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/14818>.
- Kawom, Zulfadli. 2011. *Biola Aceh yang Hilang* <http://aceh.tribunnews.com/2011/10/23/biola-aceh-yang-hilang>.
- Ismail Ahmad (75 tahun). Seniman *mop-mop*. Wawancara. Desa Sawang (Aceh Utara).
- Abdul Ghani (Almarhum). Seniman *mop-mop*. Wawancara. Desa Lagang (Aceh Utara).
- Syarkawi (73 tahun). Seniman *mop-mop*. Wawancara. Desa lhok krek (AcehUtara).
- Mansur Muhammad Alamsyah (30 tahun). Aktivis jaringan komunitas masyarakat adat Aceh. Wawancara. Krueng Mane (Aceh Utara).
- Maryama (53 tahun). Anggota Badan Kewesdayaan Masyarakat (BKM). Wawancara. Banda Aceh.
- Fathimah Budiman (70tahun). Penasehat Gampong Sawang (Tuha peut). Wawancara. Desa sawang (Aceh Utara).